

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang menjadi sumber pendapatan utama bagi beberapa negara. Saat ini, berwisata sudah menjadi salah satu kebutuhan penting masyarakat di seluruh belahan dunia. Menurut Margenroth dalam Yoeti (1996:117), pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya. Setelah mengetahui teori pariwisata menurut Margenroth tadi, kesimpulannya seseorang memutuskan untuk berwisata untuk mendapatkan rasa puas. Standar kepuasan berwisata setiap wisatawan tentunya berbeda-beda, karena setiap pribadi memiliki minatnya masing-masing. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya wisata minat khusus. Ada berbagai macam contoh wisata minat khusus, misalnya seperti wisata perkotaan, wisata berbelanja, wisata kuliner, dll. Untuk memajukan sector pariwisata suatu negara, salah satu hal yang harus dipahami adalah minat khusus wisatawannya, karena minat wisatawan saat ini telah mengarah pada wisata minat khusus, (Kiswantoro & Wicaksana, 2016).

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang memiliki kesinambungan dengan wisata dan termasuk pengembangan objek dan daya tarik wisata dan juga usaha atau bisnis yang ada hubungannya untuk mendukung pariwisata sebagai contoh yaitu sektor dagang, restoran, hotel, dan kunjungan wisata (Annisa, dkk, 2018:36). Sektor dagang, terutama kuliner merupakan salah satu sector dagang yang menarik dan menjanjikan untuk dikembangkan, karena dalam kuliner terdapat banyak unsur yang membentuk kuliner itu sendiri menjadi budaya yang unik sehingga mampu menarik minat. Unsur-unsur tersebut salah satunya adalah budaya. Suatu kuliner, memiliki sejarahnya masing-masing karena berasal dari berbagai daerah di penjuru dunia, terutama Indonesia. Salah satu bentuk warisan budaya yang diberikan oleh para leluhur kita adalah kuliner, setiap kuliner yang diwariskan memiliki arti dan fungsinya masing-masing.

Terdapat banyak kuliner khas yang digunakan untuk melakukan upacara adat atau memperingati suatu peristiwa, salah satu yang akan dibahas adalah 7 jajanan pasar yang digunakan untuk Puasa Weton. Puasa Weton merupakan salah satu tradisi dari Jawa untuk memperingati hari kelahiran dengan cara berpuasa menurut penanggalan kalender Jawa. Tradisi ini telah lama dijalankan oleh para leluhur, hingga saat ini masih banyak orang yang menjalankan tradisi ini. Menurut kepercayaan, apabila

seseorang melakukan Puasa Weton, maka hidupnya akan diberikan banyak kemudahan, diberikan kesehatan, dan kelancaran dalam melakukan berbagai hal. Untuk melakukan Puasa Weton, hal pertama yang harus dilakukan adalah sahur saat subuh, dan juga menghidangkan 7 jajanan pasar untuk Puasa Weton pada saat berbuka puasa setelah matahari terbenam. Pada Puasa Weton, masyarakat Jawa selalu memperhatikan tatanannya dengan detail. Hal pertama yang harus dilakukan, sesepuh (orang tertua di suatu keluarga) akan membacakan niat dan berdoa dalam bahasa Jawa, hal tersebut disebut *ngujupne*. Niat dan doa yang dibacakan tadi berisi permintaan perlindungan kepada Yang Maha Kuasa, agar orang yang akan melakukan Puasa Weton tadi mendapat kesehatan lahir maupun batin. Langkah kedua, makan bersama anggota keluarga. Sebelum makan bersama orang yang akan melakukan Puasa Weton, harus makan jenang putih agar diberi kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Puasa Weton selalu identik dengan angka tujuh, yang dalam bahasa Jawa disebut *pitu*, memiliki doa akan mendapat *pitulungan* (pertolongan) Tuhan. Selain 7 jajanan pasar, harus disediakan juga 7 bubur (jenang). 7 jajanan pasar yang digunakan untuk Puasa Weton merupakan jajanan yang mudah ditemui di pasar atau biasa disebut jajanan pasar. 7 jajanan pasar untuk Puasa Weton memiliki makna dan merupakan merupakan ujub/doa. 7 jajanan pasar tersebut

terbagi menjadi 3 jenis, yaitu yang terbuat dari ketan, beras, dan singkong, terbagi menjadi 3 jenis bahan dasar karena memiliki arti tersendiri yaitu agar seseorang mendapatkan kesejahteraan, kesehatan, rezeki, yang selalu ada dan melekat dalam diri seseorang tersebut serta mengikuti kemanapun seseorang tersebut pergi. Untuk jajanan pasar yang paling sering digunakan dalam puasa weton antara lain wajik & jadah (terbuat dari ketan), nagasari & apem (terbuat dari beras), combro, lemet & cemplon (dari singkong). Dengan menyiapkan 7 bubur dan jajanan pasar tersebut, diharapkan seseorang yang telah melakukan Puasa Weton menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan diberikan kelancaran dalam berbagai hal.

Pada era adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) ini, inovasi dalam sector pariwisata terutama sector kuliner perlu dikembangkan dengan lebih kreatif namun tetap menjunjung nilai-nilai spiritual dari kuliner itu sendiri. 7 bubur dan jajanan pasar untuk Puasa Weton sebenarnya mudah ditemukan di berbagai tempat, namun kebanyakan orang hanya membeli tanpa mengetahui fakta unik yang ada pada makanan tersebut. Diharapkan dengan pengemasan yang lebih unik, 7 bubur dan jajanan pasar untuk Puasa Weton dapat lebih dikenal agar warisan budaya yang ada dapat tetap lestari.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan latar belakang, rumusan masalah yang dibuat penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah era adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) yang sedang berlangsung ini mempengaruhi penjualan 7 bubur dan jajanan pasar untuk Puasa Weton?
2. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pelestarian 7 bubur dan jajanan pasar yang digunakan untuk Puasa Weton?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menyesuaikan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penulis akan membatasi masalah pada pandemi *covid-19* yang dapat mempengaruhi penjualan 7 bubur dan jajanan pasar untuk Puasa Weton serta strategi pelestarian yang dapat dilakukan untuk melestarikan 7 jajanan pasar untuk Puasa Weton.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian yang ingin diraih penulis, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh era adaptasi kebiasaan baru terhadap penjualan 7 jajanan pasar untuk Puasa Weton.
2. Mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan 7 jajanan pasar untuk Puasa Weton pada era adaptasi kebiasaan baru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Penulis memiliki harapan agar artikel ilmiah ini dapat membantu memberikan pemahaman mengenai budaya Jawa yang ada yaitu Puasa Weton, beserta dengan komponen-komponen penyusunnya yaitu 7 bubur dan jajanan pasar yang digunakan untuk Puasa Weton. Penulis juga menerapkan ilmu yang didapat selama belajar di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dalam penulisan artikel ilmiah ini.

##### **2. Bagi Akademis**

Diharapkan jurnal ini mampu menjadi sumber ilmu dan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lain di masa yang akan datang.

### 3. **Bagi Pemerintah**

Diharapkan agar artikel ilmiah ini dapat menjadi referensi pemerintah dalam mengembangkan potensi budaya dan kuliner yang telah ada sejak masa lampau, untuk dapat dipromosikan dan dilestarikan.

### 4. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan budaya Puasa Weton kepada masyarakat luas, terutama masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dilakukan untuk melestarikan budaya serta kuliner Khas Jawa, yang saat ini mulai terlupakan..

## F. **Linieritas Tema Penelitian**

Artikel ilmiah ini bertema *culinary and culture*, dengan objek penelitian berupa jajanan pasar berjudul **“Pelestarian 7 Jajanan Pasar untuk Puasa Weton pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru”**. Penulis mengambil tema dan spesifikasi yang sama dengan 2 jurnal sebelumnya yaitu *Domestic Case Study* dengan judul **“Gudeg Sebagai Kuliner Khas Yogyakarta yang Menarik Minat Wisatawan”** dan jurnal *Foreign Case Study* yang berjudul **“Chinese Set Menu Sebagai Rangkaian Hidangan Khas China”**. Penulis mengambil tema dan spesifikasi yang sama agar memudahkan korelasi dari setiap jurnal yang telah ditulis.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Linieritas Tema Penelitian
- g. Sistematika Penelitian

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- a. Kajian Literatur
- b. Kajian Teori

### **BAB III METODOLOGI DAN DATA**

- a. Metodologi
- b. Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Hasil
- b. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- a. Simpulan
- b. Saran